

ANALISIS PENDAPATAN KELAYAKAN USAHATANI KACANG TANAH DI KECAMATAN TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN

Romauli Simanjuntak¹, Sri Artawati Manik², Sahurma Bonar Tuah Oppusunggu³

^{1,2} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

³ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun serta menganalisis pengaruh faktor luas lahan, modal, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani kacang tanah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 hingga April 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis pendapatan, kelayakan usaha (R/C ratio), dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani kacang tanah sebesar Rp7.466.683,67 per musim tanam, dengan nilai R/C ratio sebesar 2,9 yang berarti setiap Rp1 biaya produksi menghasilkan penerimaan Rp2,9. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan bagi petani. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa luas lahan (X_1), modal (X_2), dan biaya tenaga kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999, yang berarti 99,9% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model

Kata Kunci: Usahatani Kacang Tanah, Pendapatan, Kelayakan Usaha, R/C Ratio, Regresi Linear Berganda

Abstract : This study aims to determine the income level and feasibility of peanut farming in Tanah Jawa District, Simalungun Regency, as well as to analyze the influence of land area, capital, and labor costs on farmers' income. The research was conducted from March 2025 to April 2025 with a sample of 30 peanut farmers selected using purposive sampling. The data used in this study consisted of primary and secondary data, collected through interviews, questionnaires, observations, and documentation. Data analysis was carried out using income analysis, feasibility analysis (R/C ratio), and multiple linear regression analysis. The results showed that the average net income of peanut farmers was Rp 7,466,683.67 per planting season, with an R/C ratio of 2.9, which means that every Rp 1 of production cost generates Rp 2.9 of revenue. This indicates that peanut farming is feasible and profitable for farmers. The results of multiple linear regression analysis revealed that land area (X_1), capital (X_2), and labor costs (X_3) significantly affect the income of peanut farmers. The coefficient of determination (R^2) was 0.999, indicating that 99.9% of the variation in income can be explained by the three variables, while the remaining portion is influenced by other factors outside the model.

Keywords: Peanut Farming, Income, Farming Feasibility, R/C Ratio, Multiple Linear Regression.

A. PENDAHULUAN

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman biji-bijian yang berperan penting bagi kebutuhan pangan, selain itu memiliki nilai penjualan yang tinggi sehingga banyak yang menjadikan kacang tanah selain sebagai bahan pangan juga sebagai bahan industri. Menurut Gafur (2013) kacang tanah merupakan komoditas agribisnis yang bernilai ekonomi yang cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein

pada pangan penduduk Indonesia. Kacang tanah yang ditanam adalah varietas tipe menjalar. Kemudian pada tahun 1863 seseorang yang bernama Holle membawa masuk salah satu varietas kacang tanah dari Inggris (Kartasapoetra, 2009). Kacang tanah memiliki kandungan yang sangat banyak. Kandungan yang dimiliki kacang tanah yaitu lesitin, vitamin B kompleks, fosfor, protein, kalsium, kolin, lemak, zat besi, vitamin A,

vitamin K, dan vitamin E (Rahmiana dan Ginting, 2012). Dari banyaknya kandungan kacang tanah tersebut, kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk ke Indonesia antara Tahun 1521- 1529.

Perhitungan biaya penerimaan dan pendapatan usahatani kacang tanah erat kaitannya dengan analisis usaha. Analisis kelayakan usahatani kacang tanah tidak hanya melihat bahwa usahatani layak atau tidak untuk di jalankan, melainkan harus di perhatikan bahwa usahatani dapat mencapai keuntungan yang maksimal dengan waktu yang tidak ditentukan (Aida, 2022). Menurut Syarif (2011) ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam menganalisis kelayakan usahatani antara lain keuntungan petani yang dapat, pacback period untuk menutup pengeluaran usahatani dengan aliran kas, seta break event point (BEP) untuk menentukan keuntungan usahatani apakah layak atau tidak untuk diusahakan. Menurut Wowiling dkk (2019) kacang tanah dapat memberikan pendapatan yang relatif tinggi karena harga jual kacang tanah mentah maupun kering yang di terima petani rata-rata relatif tinggi. Wowiling juga mengatakan para petani jarang melakukan perhitungan pendapatan sehingga pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang tanah belum jelas. Artinya usahatani perlu melakukan suatu kajian untuk mengetahui pendapatan yang didapat dari usaha tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja(purposive) atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Tanah Jawa masih memiliki potensi pertanian yang baik khususnya dalam usahatani kacang tanah. Aksesibilitas juga menjadi alasan peneliti agar lebih mudah dalam melakukan survei dan wawancara dengan petani di Kecamatan tanah Jawa . Pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 – April 2025.

Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Petani kacang tanaha sebagai responden, dimana Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisisioner oleh responden. Sementara untuk data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari literature ataupun dari buku, media internet, lembaga atau instansi yang terkait seperti data dari Kantor Camat tanah jawa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun dan lembaga instansi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis pertama penulis menggunakan rumus perhitungan penerimaan sebagai berikut :

$$(TR) = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp/Periode)

Q = Jumlah Produksi/periode. P

= Harga (Rupiah).

Biaya Total sebagai berikut

$$\text{Biaya Total (TC)} = \text{FC} + \text{VC}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp/Periode)

FC = Biaya Tetap (Rp/Periode)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan Usahatani sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd= Total Pendapatan yang diperoleh

(Rupiah/periode).

TR=Total Penerimaan yang diperoleh Usahatani (Rupiah/periode)

TC= Total Cost yang dikeluarkan

Untuk menganalisis hipotesis kedua penulis menggunakan analisis kelayakan usaha sebagai berikut

$$R/C = \text{Total penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

Keterangan :

R/C = Return cost ratio

TR =Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Untuk menganalisis hipotesis kedua maka penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usahatani Kacang tanah

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien

Regresi X₁ = Luas Lahan

X₂ = Modal (Rp)

X₃ = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Tanah Jawa merupakan salah satu wilayah administrasi di Kabupaten wilayah Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini terletak di bagian barat Kabupaten Simalungun dan dikenal sebagai salah satu sentra pertanian di daerah tersebut. Lokasi ini dipilih secara purposive dalam penelitian karena memiliki potensi pertanian yang baik, terutama pada

budidaya kacang tanah. Akses ke wilayah ini juga cukup mudah sehingga memudahkan pelaksanaan survei pengumpulan data lapangan.

a. Deskripsi Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Kecamatan Tanah Jawa merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Simalungun yang memiliki potensi pertanian cukup besar. Secara geografis, wilayah ini memiliki kondisi tanah yang relatif subur dengan jenis tanah alluvial dan latosol yang cocok untuk berbagai komoditas tanaman pangan, termasuk kacang tanah. Dari segi pengalaman bertani, mayoritas petani kacang tanah di daerah ini telah menekuni usaha taninya selama lebih dari 10 tahun, sehingga memiliki pengetahuan cukup baik mengenai waktu tanam, pola tanam, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pola tanam yang umum diterapkan adalah pola tumpangsari atau rotasi tanaman dengan jagung, ubi kayu, atau padi ladang, tergantung pada kondisi musim dan ketersediaan air. Dari aspek pemasaran hasil, petani umumnya menjual hasil panen dalam bentuk kacang tanah kering panen kepada tengkulak atau pedagang pengumpul lokal di desa. Harga jual sangat dipengaruhi oleh musim panen dan permintaan pasar, sehingga pendapatan petani seringkali berfluktuasi. Dari segi sosial ekonomi, sebagian besar petani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa memiliki tingkat pendidikan menengah pertama ke bawah, dengan pendapatan utama berasal dari sektor pertanian. Kegiatan bertani kacang tanah menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan selain tanaman utama, serta menjadi bentuk diversifikasi usaha tani untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga.

1. Biaya Total Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani di kecamatan tanah jawa kabupaten simalungun, dalam proses usahatani untuk memperoleh hasil produksi dalam satu kali musim tanam. Biaya ini mencakup seluruh modal atau pengeluaran, baik yang berupa uang tunai maupun yang tidak dibayarkan secara langsung, yang digunakan dalam kegiatan produksi. Dalam penelitian ini, biaya produksi pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

No	Rata-rata Biaya Tetap	Rata-rata Biaya Variabel	Rata-rata Produksi Kacang Tanah
1	851.533,33	3.231.783,00	4.083.316,33

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan biaya tetap dan biaya variabel untuk mendapatkan total biaya produksi. Nilai rata-rata biaya total produksi mencapai Rp4.083.316,33 per periode tanam. Angka ini mencerminkan seluruh pengeluaran yang diperlukan petani di kecamatan tanah jawa kabupaten simalungun untuk menghasilkan kacang tanah dari awal hingga panen.

2. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

No	Harga Kacang Tanah/Kg	Rata-rata Hasil Panen/Rante (Kg)	Rata-rata Panen/Periode (Kg)	Rata-rata Penerimaan/Periode (Rp)
1	15.000,00	100	770	11.550.000,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Hasil tabel diatas menunjukkan rata-rata penerimaan petani berdasarkan hasil panen dan harga jual kacang tanah. Dengan harga jual Rp15.000/kg dan hasil rata-rata panen 770 kg, petani memperoleh penerimaan sebesar Rp11.550.000 per periode tanam. Penerimaan ini dihitung dengan rumus $TR = \text{Harga} \times \text{Jumlah Produksi}$.

3. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Pendapatan petani kacang tanah di kecamatan tanah jawa kabupaten

Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Penerimaan yang dimaksud ialah penerimaan nilai yang diperoleh petani dalam satu periode musim tanam dan dapat dilihat dari nilai penjualan kacang tanah, Rata-rata hasil panen per rante. Adapun besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kacang tanah di kecamatan tanah jawa kabupaten simalungun dapat dilihat pada Tabel berikut.

simalungun diperoleh setelah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode tanam. Besar, kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh total penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan petani. Jika hasil perhitungan diperoleh nilai positif maka petani memperoleh keuntungan sedangkan jika nilainya negatif maka petani mengalami kerugian. Berikut tabel rata-rata nilai pendapatan yang diperoleh petani kacang tanah di kecamatan tanah jawa kabupaten simalungun.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

No	Rata-rata Nilai Penerimaan	Rata-rata Biaya Total Produksi	Rata-rata Nilai Pendapatan/Periode	Rata-rata Nilai R/C
1	11.550.000,00	4.083.316,33	7.466.683,67	2,9

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Hasil menunjukkan tingkat pendapatan bersih yang diperoleh petani setelah dikurangi total biaya produksi. Pendapatan dihitung dengan rumus $Pd = TR - TC$, menghasilkan rata-rata pendapatan Rp7.466.683,67 per periode. Nilai R/C ratio = 2,9 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp2,9 penerimaan, artinya usaha tani kacang tanah di kecamatan tanah jawa kabupaten simalungun layak untuk

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.999	69515.501

Tabel 5. Uji F (Simultan)

1	.999 ^a	.999	.999	69515.501
---	-------------------	------	------	-----------

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang ditampilkan dalam tabel Model Summary, maka diperoleh nilai R Square sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa 99,9% variasi yang terjadi pada pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Luas Lahan (X1), Modal (X2), dan Biaya Tenaga

diusahakan karena $R/C > 1$.

4. Analisis Regresi Linier

Berganda Analisis ini

digunakan

a. Hasil Uji Koefisien

Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X1), (X2), (X3) secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen Pendapatan(Y).

Kerja (X3). Sedangkan sisanya 0,1% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan kata lain yaitu, model ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen Luas Lahan (X1), Modal (X2), Biaya Tenaga

Kerja (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan (Y). Dengan kata lain, uji ini mengukur kesesuaian model

regresi secara keseluruhan, apakah model yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	108812823276337.950	3	36270941092112.650	7505.774	.000 ^b
Residual	125642527951.534	26	4832404921.213		
Total	108938465804289.480	29			

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7505,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa: > Secara simultan, variabel Luas Lahan (X1), Modal (X2), dan Biaya Tenaga Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen Luas Lahan (X1), Modal (X2), Biaya Tenaga Kerja (X3) secara parsial atau individu terhadap variabel dependen Pendapatan (Y), dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Dengan kata lain, uji t bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Hasil Uji T Parsial Tabel 6.

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	605389.584	129772.879		-4.665	.000
	Luas Lahan (X1)	2198.422	887.781	.019	2.476	.020
	Modal (X2)	4.031	.099	3.833	40.628	.000

Biaya Tenaga Kerja (X3)	-5.261	.173	-2.870	-30.404	.000
--------------------------------	---------------	-------------	---------------	----------------	-------------

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Hasil Uji T menunjukkan bahwa :

a. Luas Lahan (X1):

Nilai koefisien B = 2,198.422 T

hitung: 2.476

Signifikansi. (p-value): 0,020

Interpretasi: Karena p-value < 0,05, maka

Luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Artinya, Luas Lahan

memberikan pengaruh nyata

terhadap pendapatandan semakin

luas lahan, semakin tinggi

pendapatan.

b. Modal (X2):

Nilai koefisien B = 4.031 T

hitung: 40.628

Signifikansi. (p-value): 0,000

Interpretasi:

c. Biaya Tenaga Kerja (X3):

Nilai koefisien B = -5.261

T hitung: -30.404

Signifikansi. (p-value): 0,000

Interpretasi: Karena p-value

< 0,05, maka Biaya Tenaga

kerja (X3) berpengaruh

negatif dan signifikan,

artinya semakin tinggi biaya

tenaga kerja, maka pendapatan

petani cenderung

menurun. Berdasarkan hasil analisis

regresi, diperoleh persamaan regresi

linear faktor-faktor yang

mempengaruhi Pendapatan (Y) Luas

lahan (X1), Modal (X2), Biaya Tenaga

Kerja (X3), sebagai: Pendapatan = -

605389.584 + 2198.422 (Luas lahan)

+ 4.031 (Modal) + -5.261 (Biaya Tenaga

Kerja). Berdasarkan hasil analisis

regresi linear berganda. Persamaan ini

menunjukkan bahwa:

Jika semua variabel independen bernilai nol, maka pendapatan (Y) diperkirakan

sebesar -605389.584. Setiap

penambahan Luas lahan (X1) akan

meningkatkan pendapatan

sebesar 2198.422. Setiap

penambahan satu unit Modal (X2) akan

meningkatkan pendapatan sebesar

4.031. Setiap penambahan Biaya Tenaga

Kerja (X3) akan meningkatkan

pendapatan sebesar - 5.261.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatani kacang tanah di

Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten

Simalungun memberikan

pendapatan yang menguntungkan bagi

petani. Nilai rata-rata pendapatan bersih

mencapai Rp7.466.683,67 per

Usahatani, dengan nilai R/C ratio

sebesar 2,9 yang berarti setiap Rp1

biaya yang dikeluarkan menghasilkan

Rp2,9 penerimaan. Artinya, usahatani

ini layak untuk dikembangkan

karena memberikan keuntungan

finansial yang signifikan.

2. Hasil analisis regresi linear

berganda menunjukkan bahwa secara

simultan, variabel luas lahan (X₁),

modal (X₂), dan biaya tenaga kerja (X₃)

berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan petani kacang tanah. Secara

parsial, luas lahan dan modal

berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan, sedangkan biaya

tenaga kerja berpengaruh negatif

namun signifikan. Dengan nilai R² =

0,999, ketiga variabel tersebut

menjelaskan 99,9% variasi pendapatan

petani.

3. Faktor luas lahan dan modal

menjadi faktor paling dominan dalam

meningkatkan pendapatan petani

kacang tanah, sedangkan biaya tenaga

kerja yang tinggi dapat menurunkan

pendapatan karena meningkatkan total

biaya produksi.

Saran

1. Bagi Petani disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja dan mengoptimalkan penggunaan modal dalam pembelian input pertanian seperti benih unggul dan pupuk, agar hasil produksi meningkat dan biaya dapat ditekan.
2. Bagi Pemerintah dan Dinas Pertanian diharapkan dapat memberikan bantuan modal usaha, pelatihan teknologi pertanian modern, dan akses terhadap pasar yang lebih luas, agar petani memperoleh keuntungan yang lebih optimal serta dapat mengembangkan skala usaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti harga jual, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan akses permodalan, guna memperluas analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan*
- Ginting J, Mariati. 2014. Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Terhadap Pemberian Paclobutrazol dan Pupuk Kalium. *Jurnal Online Agroteknologi*. Fakultas Pertanian Usu. Medan.
- Gunari, H., Isyanto, A. Y., & Yusuf, M. N. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Serta Kontribusinya terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 1–11.
- Harnanto, A. (2019). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartasapoetra, G. 2009, *Marketing Produk Pertanian Dan Industri yang Diterapkan di Indonesia*. Bina Aksara, Jakarta.
- Lida, Fransiska, Lika Bernadina dan Kudji Herewila. 2018. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. *Buletin Ilmiah IMPAS Volume 20 Nomor 02*, April 2019
- Luntungan, 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.
- Mubyarto. (2021). *Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES.
- Nazir, M. (2022). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, E. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani: Pendekatan dan Metodologi. *Jurnal Pertanian dan Pangan*, 16(1), 50-65.
- Pariyatna, Max Nur Alam dan Effendy. 2016. Analisis Profitabilitas Usaha Kacang Goyang Pada Industri Prima Rasa Di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis Volume 4 Nomor 3*, Juni 2016; Hal 356-361.
- Pengelolaan Produksi Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Aneka Kacang. Provinsi Jawa Barat.

- Prasetyo, A. (2022). Kelayakan Usahatani dan Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis*, 14(1), 23-35.
- S. Madji. (2019). Analisis Pendapatan. *Jurnal EMBA*, 7(1), 45-60.
- Santoso, B. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10 (2), 112-125
- Sari, R. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten X. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 13(2), 45-60.
- Sinabariba, Felicia Marisa, Fembriarti Erry Prasmatiwi dan Suriaty Situmorang. 2013. Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Agribusiness Science* Volume 2 Nomor 4, Oktober 2014; Hal 316-322. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v2i4>.
- Soekartawi, 2009 Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Jakarta.
- Soekartawi. (2016). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprpto. 2000. Bertanam kacang Tanah. Jakarta: Penebar Swadaya
- Syarif, K. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flos.
- Wowiling, Julian Rivo, Rosalina A.M Koleangan dan Debby Ch. Rotinsulu. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 Nomor 02 Tahun 2019; Hal 13-22.